

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sebuah negara membutuhkan setidaknya 4% masyarakatnya yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan untuk bisa berkembang menjadi sebuah negara yang maju, hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh menteri perindustrian republik Indonesia bahwa Indonesia masih membutuhkan 4 juta wirausahawan baru untuk menunjang perkembangan perekonomian. Suharyati dalam bukunya juga menyebutkan bahwa Saat ini hanya sebesar 3,5% masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan (Suharyati, 2021). Jumlah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya seperti Malaysia 5%, Singapura 7%, China 10%, Jepang 11% dan AS sebesar 12% (Humas UMKM & Kemenkop, 2020).

Pentingnya pengaruh wirausahawan bagi kemajuan perekonomian negara juga didukung oleh Manuel Almodovar, et al. (2020:14) yang menyatakan bahwa pada negara maju, kegiatan kewirausahaan generik jelas terkait dengan pertumbuhan ekonomi, dan bermanfaat untuk meningkatkan kekayaan negara. Selain daripada itu pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk menambah nilai pada sumber daya

di antaranya yaitu SDM, SDA serta modal yang dimiliki. Inovasi yang dilakukan oleh para wirausahawan atau *entrepreneur* pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang dimiliki, dengan melibatkan penggunaan teknologi dan rekayasa manajerial yang kompleks.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Raul Presbich yang merupakan seorang *Direktur Economic Commission of Latin America* atau ECLA mengenai teori ketergantungan (*Dependen theory*) menyatakan bahwa, teori ketergantungan adalah komoditi di ekspor oleh negara miskin kepada negara kaya dan selanjutnya diolah menjadi barang siap (*manufactured*) yang dijual kembali kepada negara miskin. Barang siap tersebut menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan barang komoditi yang belum diolah, sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar. Dari kegiatan tersebut, mengapa negara miskin tidak mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan ekspor yang telah dilakukan?, karena negara miskin harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk melakukan impor barang siap (*manufactured*) dari negara maju untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan suatu solusi dengan mencari barang substitusi yang dapat menggantikan kebutuhan barang sehingga hal tersebut dapat menekan angka impor kebutuhan atau bahkan tidak perlu melakukan impor. Negara miskin perlu menjual barang komoditinya kepada negara-negara lain untuk mendapatkan devisa, akan

tetapi tidak boleh mengeluarkan devisa (cadangan mata uang asing) yang dimiliki untuk mengimpor kebutuhan mereka.

Namun sayangnya keberadaan barang substitusi tidaklah cukup untuk mengatasi masalah perekonomian ini. Permasalahan ekonomi suatu negara pasti sangat dipengaruhi oleh jumlah pengangguran yang ada, karena pengangguran bukan hanya sebuah masalah sosial, akan tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya pada negara berkembang (Ishak. K : 2018). Dijelaskan pula oleh Sugianto (2020 : 23) dalam penelitiannya bahwa, pengangguran dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, di mana masyarakat tidak memiliki keterampilan yang memadai serta keterbatasan dalam menerima informasi yang mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan pada beberapa permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu akar dari permasalahan ini adalah kurangnya niat masyarakat Indonesia untuk menjadi seorang wirausaha. Kurangnya niat masyarakat dalam berwirausaha dapat terlihat dari data hasil survei terhadap pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari tabel berikut terlihat bahwa lulusan SLTA Kejuruan menyumbangkan jumlah pengangguran terbesar kedua setelah SLTA Umum, dengan total pengangguran terakhir di tahun 2021 sebesar 2.111.338 orang, ini merupakan jumlah yang besar apabila dibandingkan dengan orang-orang yang tidak atau belum pernah bersekolah dengan jumlah pengangguran terakhir sebesar 23.905 orang.

Tabel I. 1 Data Pengangguran Terbuka

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2020			2021		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	35761	31379	-	20461	23905	-
Tidak/belum tamat SD	346778	428813	-	342734	431329	-
SD	1006744	1410537	-	1219494	1393492	-
SLTP	1251352	1621518	-	1515089	1604448	-
SLTA Umum/SMU	1748834	2662444	-	2305093	2472859	-
SLTA Kejuruan/SMK	1443522	2326599	-	2089137	2111338	-
Akademi/Diploma	267583	305261	-	254457	216024	-
Universitas	824912	981203	-	999543	848657	-
Total	6925486	9767754	-	8746008	9102052	-

Sumber: <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>

Menghadapi permasalahan tersebut peningkatan terhadap niat berwirausaha masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Dewi Sayu Ketut Sutrisna (2020 : 33-34) bahwa UKM Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi di Indonesia tanpa kewirausahaan, pembangunan ekonomi dapat terhambat.

Dalam ranah pendidikan pemerintah membuat sebuah terobosan untuk mengembangkan kewirausahaan mulai dari kalangan remaja, khususnya pada siswa/i SMK. Pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan program bantuan pengembangan pembelajaran kewirausahaan SMK atau yang disebut juga sebagai program SPW. Program SPW ini adalah salah satu upaya pemerintah yang memiliki tujuan untuk merevitalisasi kualitas sumber daya manusia pada SMK seperti yang tercantum dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016.

Program SPW merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa/i memiliki keterampilan melalui kegiatan praktik usaha. Melalui program ini sekolah ditantang untuk melahirkan para wirausahawan muda yang harapannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Namun menurut peneliti perlu adanya penyempurnaan secara berkala dan terus menerus pada pelaksanaan program ini, karena pada salah satu SMK yaitu SMKN 2 Sukabumi, peneliti menemukan bahwa rendahnya niat siswa/i dalam berwirausaha, hal tersebut tergambar dari data yang diberikan oleh pihak sekolah terkait perkembangan program SPW ini. Dari jumlah 1.293 orang siswa/i yang ada, hanya sebesar 25% siswa/i saja yang mendaftarkan diri sebagai peserta SPW. Dari hal tersebut permasalahan terhadap niat berwirausaha ini sudah sangat terlihat.

Tabel I. 2 Rekapitulasi Jumlah Peserta SPW Tahun 2021

REKAPITULASI JUMLAH YANG MENGIKUTI SPW TAHUN 2021		
No	Nama Kelompok	Jumlah
1	K AKL	75
2	K BDP	114
3	K OTKP	83
4	K RPL	12
5	K TKJ	42
	Jumlah Keseluruhan	326

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

kurangnya niat berwirausaha juga semakin tercermin ketika para peserta sudah menjalankan program wirausahanya. Dari total 326 orang siswa yang mendaftar, hanya sebanyak 26 orang siswa/i yang masih tetap bertahan dan

merintis usahanya sampai dengan hari ini. Hal tersebut terlihat dari laporan penjualan periode Agustus sampai dengan Oktober 2021 berikut ini.

Tabel I. 3 Laporan Omset Penjualan SPW

LAPORAN OMZET PENJUALAN PERIODE AGUSTUS SD OKTOBER 2021
SMK NEGERI 2 SUKABUMI
(Per 1 Agustus sd. 13 Oktober 2021)

No	NAMA	KELAS	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	JUMLAH	JENIS USAHA/OMZET
1	SITI NURAEINI	XII AKL 2	Rp. 1.710.000,00	Rp. 2.035.500,00	Rp. 2.982.500,00	Rp. 6.728.000,00	
2	ZULFI ZAHRA	XII AKL 2	Rp. 1.311.500,00	Rp. 2.619.000,00	Rp. 2.785.500,00	Rp. 6.716.000,00	
3	IIS NURUL KHOTIMAH	XII AKL 1	Rp. 446.500,00	Rp. 1.884.000,00	Rp. 1.181.500,00	Rp. 3.512.000,00	
4	HIRDA	XII AKL 1	Rp. 1.518.500,00	Rp. 1.183.000,00	Rp. 363.000,00	Rp. 3.044.500,00	
5	M. Aditya Firdaus Setiawan	XII AKL 1	Rp. 1.500.000,00	Rp. 1.250.000,00	Rp. 570.000,00	Rp. 3.320.000,00	
6	SINSIN NURHALIZA A.	XII AKL 2	Rp. 304.500,00	Rp. 459.000,00	Rp. 1.000.000,00	Rp. 1.763.500,00	
	JUMLAH OMZET TIM 1 (Erni Haerani S.M.MPd.)		Rp. 6.791.000,00	Rp. 9.410.500,00	Rp. 8.882.500,00	Rp. 25.084.000,00	
7	Fuji Aurilia	XII AKL2	Rp. 719.000,00	Rp. 4.155.000,00	Rp. 6.230.000,00	Rp. 11.104.000,00	
8	Kasih Ayu Lestari	XII AKL1	Rp. 555.000,00	Rp. 1.376.000,00	Rp. 2.700.000,00	Rp. 4.631.000,00	
9	Firani Amanda	XII AKL 2	Rp. 323.000,00	Rp. 2.780.000,00	Rp. 3.050.000,00	Rp. 6.153.000,00	
10	Sifi Salbah	XII AKL 1	Rp. 935.000,00	Rp. 3.710.000,00	Rp. 1.040.000,00	Rp. 5.685.000,00	
11	Diana Maulani	XII AKL 2	Rp. 879.000,00	Rp. 1.403.000,00	Rp. 655.000,00	Rp. 2.928.000,00	
12	Selli Marselina	XI AKL 1	Rp. 780.000,00	Rp. 835.000,00	Rp. 420.000,00	Rp. 2.035.000,00	
13	Ihram Alamsyah	XI AKL 1	Rp. 610.000,00	Rp. 872.500,00	Rp. 375.000,00	Rp. 1.857.500,00	
14	Dimas	XI AKL 1	Rp. 460.000,00	Rp. 955.000,00	Rp. 675.000,00	Rp. 2.090.000,00	
	JUMLAH OMZET TIM 2 (Emma Mulyangsih,S.Pd, M.M.)		Rp. 5.252.000,00	Rp. 16.086.500,00	Rp. 15.145.000,00	Rp. 36.483.500,00	
15	Vaira Nur Zahra	XI AKL 1	Rp. 734.000,00	Rp. 1.384.000,00	Rp. 1.389.000,00	Rp. 3.507.000,00	
16	Tiara Mustika Putri	XI AKL 1	Rp. 127.300,00	Rp. 469.000,00	Rp. 179.000,00	Rp. 775.300,00	
17	Siti Zahra Nur Hanjoo	XI AKL 1	Rp. 84.000,00	Rp. 728.000,00	Rp. 725.000,00	Rp. 1.537.000,00	
	JUMLAH OMZET TIM 3 (Tenni Dwi Lestari,S.Pd.)		Rp. 945.300,00	Rp. 2.581.000,00	Rp. 2.293.000,00	Rp. 5.819.300,00	
18	Irvi Almasura	XI OTKP 1	Rp. 7.880.000,00	Rp. 3.410.000,00	Rp. 3.500.000,00	Rp. 14.790.000,00	
19	Dede Anggita	XII OTKP 1	Rp. -	Rp. 250.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 750.000,00	
20	Nur azizah	XII OTKP 1	Rp. -	Rp. 756.000,00	Rp. 900.000,00	Rp. 1.656.000,00	
21	NazavavAlvia	XII OTKP 1	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 1.500.000,00	
	JUMLAH OMZET TIM 5 (Asri Sathania,S.Pd.)		Rp. 8.380.000,00	Rp. 4.916.000,00	Rp. 5.400.000,00	Rp. 18.696.000,00	
22	Riyad Munawar Barkah	XII BDP 1	Rp. 2.800.000,00	Rp. 2.750.000,00	Rp. 3.050.000,00	Rp. 8.600.000,00	
23	Algi Wijaya	XI TK1	Rp. -	Rp. 2.125.000,00	Rp. 825.000,00	Rp. 2.950.000,00	
24	Nandra Ramira AR.	XII RPL 1	Rp. 1.955.000,00	Rp. 2.100.000,00	Rp. 1.855.000,00	Rp. 5.910.000,00	
25	Alma Maulida	XI RPL 1	Rp. 800.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 150.000,00	Rp. 1.400.000,00	
26	Cilang Pratama	XI RPL 1	Rp. -	Rp. 330.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 680.000,00	
	JUMLAH OMZET		Rp. 5.555.000,00	Rp. 7.755.000,00	Rp. 6.230.000,00	Rp. 19.540.000,00	
	TOTAL OMZET SISWA SPW SMK N 2 DARI BULAN AGUSTUS - 12 OKTOBER 2021		Rp. 55.555.000,00	Rp. 105.622.800,00	Rp. 105.622.800,00	Rp. 105.622.800,00	

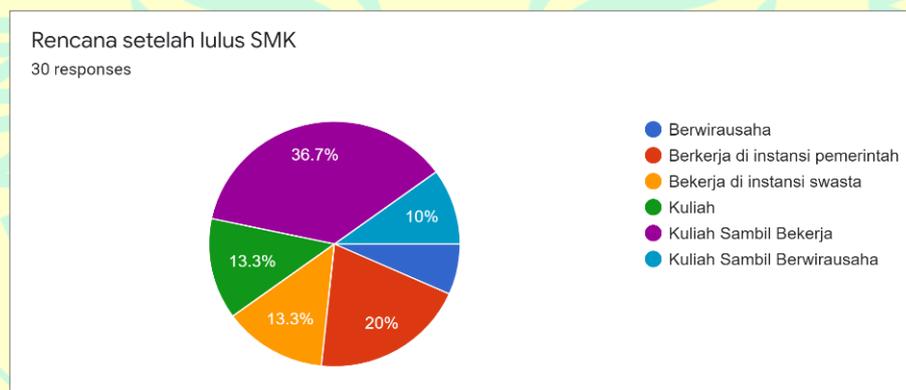
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Sekolah kejuruan merupakan bagian sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk bekerja lebih baik dalam kelompok kerja atau bidang kerja dibandingkan dengan bidang pekerjaan lain yang layak secara ekonomi dan memenuhi kebutuhan pasar. Namun adanya keterampilan untuk bekerja tidaklah cukup, karena pengangguran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau keterampilan masyarakat dalam suatu bidang atau pekerjaan, akan tetapi permasalahan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang tersedia sedangkan angkatan kerja akan terus bertambah setiap tahunnya. Maka mengasah keterampilan dan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena harapannya

dengan berwirausaha setiap orang dapat melangsungkan kehidupannya atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Namun dari hasil survei yang dilakukan BPS justru memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbesar kedua berasal dari lulusan sekolah kejuruan, hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja lulusan sekolah kejuruan tidak langsung mendapatkan pekerjaan ataupun berwirausaha, itu berarti dapat dikatakan bahwa niat berwirausaha pada lulusan sekolah kejuruan masih sangat kurang, permasalahan tersebut juga sesuai dengan survei yang telah peneliti lakukan pada siswa SMKN 2 Sukabumi.

Gambar I. 1 Hasil Pra Penelitian Pada Siswa SMKN 2 Sukabumi

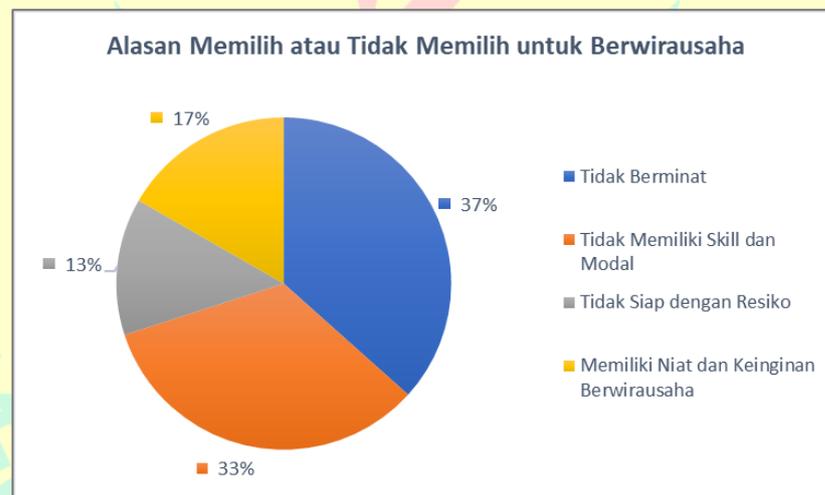


Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan pada hasil survei pada 30 siswa/i SMKN 2 Sukabumi dapat diketahui bahwa hanya sebesar 16,7 % yaitu 5 orang siswa/i yang memilih untuk berwirausaha atau kuliah sambil berwirausaha. Sedangkan 83,3 % yaitu 25 orang siswa/i lainnya memilih untuk melanjutkan pendidikan (kuliah), bekerja di instansi pemerintah atau swasta, dan kuliah

sambil bekerja. Setiap responden yang memilih untuk tidak berwirausaha memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu tidak adanya keinginan untuk berwirausaha, tidak memiliki kemampuan berwirausaha dan modal, dan tidak siap untuk menerima risiko-risiko yang akan terjadi dalam prosesnya. Berikut ini diagram yang menggambarkan persentase dari alasan masing-masing responden. Sebanyak 37% siswa/i tidak tertarik dan tidak memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Gambar I. 49 Alasan Memilih atau Tidak Memilih untuk Berwirausaha



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

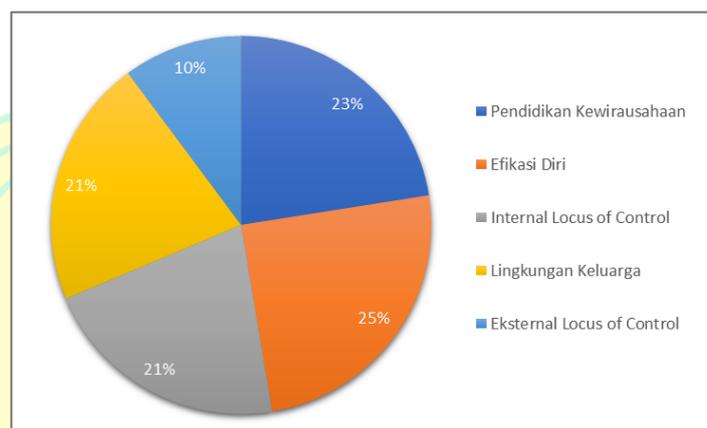
Selanjutnya sebanyak 33% siswa/i merasa tidak memiliki keterampilan dan modal untuk menjadi seorang-wirausahawan mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan sambil bekerja pada suatu perusahaan. 13% siswa/i lainnya merasa tidak siap menghadapi setiap risiko yang akan terjadi, karena berwirausaha adalah tanggung jawab yang besar, ada kalanya usaha mendapatkan keuntungan ataupun kerugian, maka dari itu mereka mengurungkan niatnya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Adapun permasalahan yang dapat peneliti simpulkan dari hasil pra penelitian tersebut adalah masih rendahnya niat siswa/i SMKN 2 Sukabumi dalam berwirausaha, mayoritas dari mereka memilih untuk melanjutkan pendidikan (kuliah) sambil bekerja. Fenomena tersebut cukup menggambarkan kenapa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, karena niat mereka terhadap berwirausaha masih cukup rendah. Sehingga mayoritas mereka lebih bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada daripada membuka lapangan pekerjaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut (Tentama & Abdussalam, 2020) bahwa terdapat pengaruh antara variabel *internal locus of control* dan niat berwirausaha. Begitu juga menurut Adnyana & Purnami (2016) yang menyatakan bahwa *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Selanjutnya menurut (Sarassina, 2020) efikasi diri mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha, sedangkan menurut Sandi & Nurhayati (2020) bahwa niat berwirausaha peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Berdasarkan pada teori tersebut dapat diketahui bahwa niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel *internal locus of*

control, *ekternal locus of control*, lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri.

Gambar I. 80 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya melalui pra penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat juga seberapa besar persentase dari pengaruh variabel bebas terhadap niat berwirausaha. Variabel bebas tersebut yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, *internal locus of control*, *eksternal locus of control* dan lingkungan Keluarga. Melalui hasil pra penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Hanya sebanyak 23% dari responden yang merasa bahwa pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat menambah wawasan mereka dalam berwirausaha, menumbuhkan kepekaan terhadap peluang bisnis dan bahkan dapat menumbuhkan keinginan mereka untuk berwirausaha namun. Kebanyakan dari mereka merasa bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan wawasan namun tidak menumbuhkan kepekaan serta keinginan mereka untuk berwirausaha, mereka beralasan

bahwa dalam membangun atau merintis sebuah wirausaha tidak cukup hanya dengan pendidikan secara teori saja, akan tetapi perlu adanya dukungan atau bantuan secara sosial maupun material untuk merealisasikan setiap usaha yang diinginkan.

Selain dari pada itu adanya kepercayaan dalam diri adalah salah satu aspek yang menjadi jembatan terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha, dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa masih rendahnya tingkat kepercayaan dalam diri terhadap niat berwirausaha siswa siswi SMK Negeri 2 Sukabumi, terlihat hanya 25% responden yang merasa percaya bahwa diri mereka mampu melakukan suatu wirausaha, mayoritas responden merasa bahwa mereka tidak yakin dengan kemampuan diri mereka untuk membangun semua usaha karena wirausaha merupakan pekerjaan dengan risiko yang cukup besar, dalam prosesnya seorang wirausaha tidak hanya akan menemukan sebuah keuntungan, namun mereka juga akan bertemu dengan permasalahan bahkan kerugian dalam usaha.

Internal Locus of Control adalah salah satu variabel yang dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha seseorang, pada hasil pa reset kebanyakan responden beralasan bahwa faktor internal dalam diri yang dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil sebuah keputusan adalah tingkat kemampuan atau pengalaman yang mereka miliki terhadap sesuatu, kebanyakan responden merasa bahwa mereka tidak memiliki keahlian untuk menjadi seorang wirausahawan, mereka merasa tidak memiliki banyak

pengalaman dalam suatu bidang, sehingga menimbulkan ketidaksiapan untuk menghadapi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Eksternal Locus of Control atau kendali di luar diri adalah salah satu variabel yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang, hal tersebut terlihat dari hasil survei sebanyak 21% responden merasa bahwa diri mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dirinya untuk mengambil sebuah keputusan, pendapat dan arahan orang tua ataupun lingkungan keluarga menjadi salah satu alasan yang mendominasi hasil pra penelitian. selain orang tua, teman sebaya dan lingkungan juga menjadi salah satu aspek dari dalam diri yang banyak mempengaruhi responden dalam mengambil setiap keputusan. Jika dibandingkan secara keseluruhan, variabel yang paling berpengaruh terhadap kuatnya niat berwirausaha siswa/i SMKN 2 Sukabumi adalah pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri, sedangkan internal *locus of control*, *eksternal locus of control* dan lingkungan keluarga merupakan variabel lemah jika dibandingkan dengan dua variabel sebelumnya.

Hasil yang didapatkan pun selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah Afrianty, T.W. (2020). Dalam hasil penelitiannya ia mendapatkan bahwa efikasi diri mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Begitu pun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarassina, R.F. (2020). Ia menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Adapun penelitian lainnya yang menyatakan hal serupa adalah penelitian yang

dilakukan oleh Setiawan, G. T., & Lestari, E. (2021). Mereka mendapati bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha, serta efikasi diri juga mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Nosheena, Y., An, L., & Nasir, M. (2019) dalam penelitiannya juga dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha siswa/i dan dimediasi oleh efikasi diri.

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa/I SMKN 2 Sukabumi yang Dimediasi oleh Efikasi Diri”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini beberapa rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Efikasi Diri?
3. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha?
4. Apakah Efikasi diri mempengaruhi Hubungan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha?

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi:

1. Objek Penelitian

Menjadi bahan penunjang dalam meningkatkan niat berwirausaha siswa/i SMK. Selain dari pada itu melalui hasil penelitian ini harapannya sekolah dapat menciptakan lebih banyak lagi para wirausahawan muda.

2. Peneliti

Bahan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh variabel *intervening* efikasi diri.

3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran maupun penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh variabel *intervening* efikasi diri. Selain dari pada itu peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi para calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Pembaca

Menjadi salah satu sumber ilmu untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan niat berwirausaha.